

PENDAHULUAN

Kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke 19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan⁽¹⁾. Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru dimulai secara besar-besaran pada abad ke-20⁽²⁾. Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh⁽¹⁾.

Akhir-akhir ini penggunaan kosmetik untuk menambah estetika semakin meningkat. Berdasarkan lembaga survey, sepuluh produk kosmetik dekoratif yang paling banyak digunakan khususnya bagi para wanita adalah *blush on*, lipstik, bedak, *foundation*, pelembab, *lipgloss*, maskara, *eyeliner*, pensil alis, dan *eye shadow*⁽²⁾.

Kosmetik yang berfungsi untuk merias bagian tubuh tertentu disebut kosmetik dekoratif. Tujuan penggunaan kosmetik dekoratif adalah untuk alasan psikologis yaitu mengubah penampilan sehingga tampak lebih cantik, menutupi hal-hal yang dapat mengurangi kecantikan seperti garis-garis penuaan, dan noda bekas jerawat⁽³⁾.

Salah satu contoh kosmetik dekoratif yaitu *blush on*. *Blush on* adalah sediaan kosmetik yang digunakan untuk mewarnai pipi dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah⁽⁴⁾.

Berdasarkan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan nomor 00386/C/SK/II/90 dan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 445/MENKES/PER/V/1998 beberapa pewarna *blush on* banyak yang mengandung pewarna sintetik berbahaya seperti K10 yang bersifat karsinogen. Penggunaan pewarna pada kosmetik dekoratif *blush on* umumnya berasal dari bahan-bahan sintetik seperti K3 dan K10. Namun zat warna sintetik tersebut memiliki kelemahan seperti iritasi, merah, bengkak dan karsinogen. Untuk menghindari efek samping dari zat warna sintetik maka dipilih zat warna dari alam. Salah satu tumbuhan sebagai penghasil zat warna alam adalah daun jati (*Tectona grandis* L.f.).

Daun jati memiliki kandungan pigmen alami yang terdiri dari pelargonidin 3-glukosida, pelargonidin 3,7-diglukosida, klorofil dan dua pigmen lain yang belum diidentifikasi⁽⁵⁾. Pada penelitian ini akan dikembangkan formulasi sediaan *blush on* yang mengandung ekstrak etanol daun jati (*Tectona grandis* L.f.).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi berapa % konsentrasi ekstrak daun jati yang dapat memberikan warna yang stabil pada formula *blush on* dan apakah formulasi sediaan *blush on* yang mengandung zat warna daun jati (*Tectona grandis* L.f.) aman. Tujuan dari penelitian ini menghasilkan konsentrasi ekstrak daun jati yang dapat memberikan warna yang stabil pada formula *blush on* dan menghasilkan formulasi sediaan *blush on* yang mengandung zat warna daun jati (*Tectona grandis* L.f.) yang aman. Kegunaan penelitian diharapkan dapat menambah informasi ilmiah pewarna alami dari daun jati (*Tectona grandis* L.f.) untuk *blush on*.